

Makna Konotatif Pada Logo 'Nindya Karya' Berbasis Pendekatan Semiotik

Erin Bella Andini¹, Aceng Ruhendi Saifullah²

^{1,2} Program Studi Linguistik, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia,
Jl. Dr. Setiabudhi no 229 Bandung

Email: ¹erin.bella@upi.edu, ²acengruhendisaifullah@upi.edu

Abstract: *The title of the research "Makna Konotatif on the logo 'PT. Nindya Karya' Berbasis Pendekatan Semiotik". This research aim is to examine the connotative meaning through semiotics approach on the 'Nindya Karya' logo. This research uses the semantics grand theory, which is John I Saeed (2016) and several supporting theories, and the semiotics theories of the Neal R. Norrick refer to the semiotics grand theory, which are Charles Morris and Pierce (1981). This research is using the qualitative research that includes literature study and the description of the research through the descriptive qualitative theory with examining the connotative meaning on the icon of PT. Nindya Karya. The researcher uses John Cresswell (2013) as the base reference of the qualitative research and it explains the draft of qualitative research and Djajasudarma theory as the hereinafter references. The result of the research shows that the connotative meaning which appeared is on the initial meaning aspects on the 'N' and 'K' on the icon PT. Nindya Karya. The researcher has only focused on the connotative meaning of the icon which has the biggest role in PT. Nindya Karya.*

Keywords: *Connotative Meaning, Logo, PT. Nindya Karya, Semiotics*

Abstrak: Penelitian ini berjudul "Makna Konotatif pada logo 'PT. Nindya Karya' Berbasis Pendekatan Semiotik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji unsur makna konotatif melalui pendekatan semiotik pada logo 'Nindya Karya'. Penelitian tersebut menggunakan grand theory Semantik, yaitu **John I Saeed** (2016) dan beberapa teori pendukung lainnya, serta teori Semiotik dari **Neal R. Norrick** dengan mengacu kepada grand theory Semiotik, yaitu **Charles Morris** dan **Pierce** (1981). Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif yang mencakup studi kepustakaan dan pendeskripsian gambaran melalui teori deskriptif kualitatif dengan meneliti makna konotatif pada ikon PT. Nindya Karya. Peneliti menggunakan teori **John Cresswell** (2013) sebagai acuan dasar penelitian kualitatif dan memaparkan rancangan penelitian kualitatif dan teori Djajasudarma sebagai teori rujukan selanjutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna konotatif yang muncul adalah pada aspek makna inisial 'N' dan 'K' pada simbol PT. Nindya Karya. Peneliti hanya berfokus pada makna simbol dan konotatif yang mempunyai andil dan peran terbesar dalam PT. Nindya Karya.

Kata kunci: Makna Konotatif, Logo, PT. Nindya Karya, Semiotik

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebagai sistem sarana dalam berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur di dalam suatu lingkup masyarakat. Bahasa dianggap memiliki sebuah peran yang penting dalam berkomunikasi karena demi tersampainya pesan yang akan dituturkan dan merupakan sebuah proses berpikir ilmiah sebagaimana dijelaskan oleh Saifullah (2018: 4) mengenai peran bahasa manusia dan semantik: "*Bahasa manusia dianggap penting karena makna yang terkandung didalamnya*". Bahasa bersifat arbitrer dan dapat dipergunakan secara fleksibel oleh seluruh lapisan masyarakat dan dapat digunakan untuk mempelajari representasi penggunaan simbol-simbol pada tuturan. Pernyataan ini didukung kuat oleh Keraf dan Smarapradhipa (2005: 1) yang mengatakan: "*Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer*". Bahasa pada umumnya berfungsi sebagai alat komunikasi. Namun,

seiring berjalannya waktu dan zaman, bahasa merubah fungsinya terhadap interpretasi budaya bahkan politik dan mulai berbicara tentang "instrumen kekuasaan" sebagaimana dipaparkan oleh Saifullah (2019: 3) yang memaparkan bahwa: "*Fungsi bahasa pun tidak lagi dipandang sebatas alat komunikasi. Para filosof dan linguis mulai berbicara tentang fungsi bahasa sebagai 'instrumen kekuasaan'*". Makna yang terkandung dalam bahasa adalah dapat berupa pesan, simbol-simbol vokal maupun alat ucap yang digunakan dalam berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur. Kajian yang mengungkap makna yang terkandung dalam bahasa dan bersifat leksikal dan kontekstual adalah Semantik.

Semantik adalah sebuah studi yang mengungkapkan makna dan representasinya terhadap penggunaan bahasa. Semantik merupakan bidang linguistik yang berhubungan dengan tanda atau hal lain yang berkaitan dengan ragam bahasa. Pernyataan tersebut sejalan dengan Teori Chaer (1990: 3) yang menyatakan bahwa: "*Kata semantik ini, kemudian disepakati oleh banyak pakar untuk menyebut bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda linguistik itu dengan hal-hal yang ditandainya atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna-makna yang terdapat dalam satuan-satuan bahasa*". Oleh karena itu, semantik dapat disebut dengan ilmu tentang mengkaji makna dalam bahasa. Pernyataan tersebut pula sama halnya dengan pernyataan Allan (dalam Saifullah (2018): 1), semantik merupakan studi yang mempelajari makna yang terdapat dalam bahasa manusia bersifat alamiah sebagaimana dimaknai dan dipahami oleh para pengguna bahasa dalam proses berkomunikasi. Kajian tersebut juga menjadi salah satu sarana dalam menginterpretasi makna bahasa dalam berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur. Pernyataan tersebut sejalan dengan pemaparan Saeed (2016: 3) yang mengatakan bahwa: "*Semantics is the study of meaning communicated through language*".

Dalam pembelajaran semantik tidak terlepas dari hakikat makna. Makna tergantung dari konteks yang didapat dari suatu ujaran antara penutur dan mitra tutur. Apabila makna dalam suatu tuturan merupakan kombinasi kata, maka makna tersebut akan membentuk definisi yang sederhana dan mungkin belum jelas maksudnya. Terdapat jenis-jenis makna yang berfungsi untuk menyebutkan istilah-istilah dari berbagai perspektif tertentu. Leech (1976) menyebutkan ada 6 jenis makna, yaitu makna konotatif, makna statistika, makna afektif, makna reflektif, makna kolokatif, dan makna tematik. Penulis akan membahas mengenai makna konotatif. Makna konotatif muncul apabila pada kata itu ada nilai rasa, baik bernilai rasa positif, menyenangkan maupun bernilai rasa negatif atau tidak menyenangkan. (Chaer, 1990: 25). Definisi makna konotatif kini tidak membahas lagi perkara rasa yang memiliki konotasi utuh dalam sebuah bahasa, akan tetapi bertransformasi sebagai makna yang mengandung kiasan atau ungkapan dengan bukan makna sebenarnya.

Dinamika kehidupan dalam membangun perusahaan adalah sebuah tantangan bersifat fisik dan materiil yang harus dihadapi sesuai dengan perkembangan zaman. Sebuah perusahaan yang sukses akan menciptakan inovasi baru bagi pelaku usaha dan pihak-pihak terkait. Untuk menciptakan sebuah gebrakan dan inovasi baru, dibutuhkan pula sebuah taktik promosi dalam suatu perusahaan, contohnya dalam membuat logo. Logo adalah sebuah perwujudan objektivitas yang mewakili identitas perusahaan. Logo merupakan elemen terpenting dari suatu perusahaan karena logo mampu menarik pihak konsumen untuk bekerjasama dalam membangun saham dan mendapatkan produk yang mereka inginkan. Setiap logo memiliki makna yang simbolik dan bersejarah agar logo yang dihasilkan akan memberikan kesan bagi khalayak ramai.

Penelitian ini memuat unsur berupa logo pada PT. Nindya Karya. Penelitian ini mengusung tema makna konotatif pada Logo BUMN 'Nindya Karya' dan salah satu peristiwa monumental yang dicapai oleh Nindya Karya adalah pembangunan Stadion Gelora Bung Karno dan akan

dikaji melalui penggunaan semiotika budaya menurut Pierce (1981). Penelitian ini memuat unsur kajian bahasa berupa makna konotatif atau makna bukan sebenarnya dan merujuk pula pada unsur gramatika pada logo 'Nindya Karya' serta diteliti menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dan pencarian laman internet melalui teori Saeed (2016) dan Pierce (1981).

Penulis membandingkan penelitian yang sudah ada dan dikembangkan menjadi penelitian mutakhir. Penulis mendapatkan sumber data dari jurnal dan website yang tersedia di laman internet. Berikut adalah kutipan-kutipan penelitian yang sudah ada yang berkaitan dengan penelitian semantik-semiotik.

"Dapat dikaji dari logo tersebut bahwa terdapat signifiant (penanda) dan signifie (petanda). Penanda dapat dilihat dari bentuk logo perusahaan tersebut dan petanda merupakan makna dari logo PT. Wijaya Tribwana International. Kata Wijaya secara etimologis berarti 'kemenangan' dan 'unggul'". (Wijayanti, 2019: 4)

"Dalam karya ini Anton Ismael menggunakan dasar foto siswa tawuran yang telah difotokopi. Lalu, bunga mawar telah ditempel di berbagai sudut, dan langit memakai cat berwarna coklat dipadukan menjadi satu visual mix media yang diberi judul "Keluar Rumah". Dengan adanya visual bunga mawar tersebut penulis memaknai bahwa perkelahian antar geng yang biasa disebut tawuran dan tandatanda visual bunga mawar yang penulis artikan kebersamaan, kesetiaan, solidaritas atau emosi yang mendalam yang dimiliki oleh pelajar SMA lebih tinggi". (Prayogi: 2019)

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah mengkaji simbol melalui pendekatan semiotika. Kesimpulan dari penelitian tersebut terdapat pula *significant* (penanda) dan *signifie* (petanda) pada penelitian yang menandakan makna konotatif yang terungkap. Perbedaan yang mencolok ialah tidak semua penelitian semantik berbaur dengan penelitian semiotik. Hasil penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kajian semiotik lebih dominan dari teori payung besar Semantik.

Teori payung besar Semantik yang penulis gunakan dalam penelitian ini dibuat pada tahun 2016. Terbukti dengan adanya buku John I Saeed pada bukunya "*Semantics*": Fourth Edition. Data yang digunakan menurut implementasi penulis adalah mengkaji makna konotatif pada simbol PT. *Nindya Karya*. Penelitian yang diusung berupa makna konotatif dari PT. *Nindya Karya* yang melambangkan pertumbuhan kinerja dinamis dan terus meningkat menjadi lebih tinggi. Metode yang penulis gunakan adalah penelitian dari Cresswell (2013). Metode ini menunjukkan kebaruannya pada instrument penelitian yang melibatkan proses pengkodean dengan penggabungan teks atau data visual ke dalam kategori kecil pada informasi, mencari bukti kode dari database berbeda yang digunakan dalam penelitian. Kemudian, memberi label ke kode. Penelitian ini memuat unsur kebudayaan dan menemukan relasi makna konotatif dan simbol pada simbol 'Nindya Karya' serta diteliti menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dan pencarian laman internet.

Berdasarkan penelitian yang memuat aspek-aspek kebahasaan dan kebudayaan melalui pendekatan semantik-semiotik, peneliti merepresentasikan masalah pokok ke dalam tiga pertanyaan penelitian:

1. MAKNA KONOTATIF APA YANG MUNCUL PADA LOGO 'NINDYA KARYA' MELALUI PENDEKATAN SEMIOTIKA?

2. BAGAIMANA INTERPRETASI MAKNA DARI LOGO TERSEBUT MENURUT TEORI SEMIOTIKA PIERCE TERHADAP LOGO 'PT. NINDYA KARYA'?

Pada penelitian yang dikaji, teori utama yang digunakan adalah berdasarkan kutipan dari John Saeed yang berjudul *Semantics: Fourth Edition*. Penelitian ini mengungkap tentang relasi makna dengan simbol atau tanda dalam sebuah simbol "PT. Nindya Karya". Kajian tersebut merepresentasikan dasar pemikiran umum mengenai suatu fenomena yang aktual dan mendasar. Aspek kajian yang digunakan ialah Semantik dan Semiotik. Dalam mengidentifikasi dan membuat simbol dengan payung besar Semantik, diperlukan sebuah proses yang mengedepankan interpretasi objek ke dalam pendekatan linguistik dan kajian makna berdasarkan keseharian yang dilakukan oleh manusia seperti dijelaskan oleh Saeed (2016: 27) yang menggambarkan bahwa:

"These uses reflect the all-pervasive human habit of identifying and creating signs: of making one thing stand for another. This process of creating and interpreting symbols, sometimes called signification, is far wider than language. Scholars like Ferdinand de Saussure (1974) have stressed that the study of linguistic meaning is a part of this general study of the use of sign systems, and this general study is called semiotics. Semioticians investigate the types of relationship that may hold between a sign and the object it represents, or in Saussure's terminology between a signifier and its signified". (Saeed, 2016: 27)

Penelitian ini cenderung mengedepankan makna yang mendalam dan memuat teori korespondensi, yaitu memuat unsur tanda yang berdasarkan fenomena yang sesungguhnya. Penelitian bersifat objektif sesuai kaidah semiotika yang berlaku. Kutipan pendekatan tersebut adalah:

"This gives rise to a particular approach to semantics which Lakoff characterizes under three "doctrines": Objectivist semantics (adapted from Lakoff 1988: 125–26)

a. The doctrine of truth-conditional meaning: Meaning is based on reference and truth.

b. The "correspondence theory" of truth: Truth consists in the correspondence between symbols and states of affairs in the world.

c. The doctrine of objective reference: There is an "objectively correct" way to associate symbols with things in the world." (Saeed, 2016: 355)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif karena menggabungkan unsur penelitian yang mencakup studi kepustakaan. Sumber data diambil dari unsur kepustakaan berupa pencarian di laman internet dan beberapa sumber buku teori yang relevan. Peneliti mengumpulkan data tersebut dengan memperhatikan dan menyimak rancangan penelitian yang memuat studi pengamatan di lingkungan masyarakat, khususnya dengan pendekatan semiotika yang diadaptasi oleh Peirce dan direpresentasikan kembali oleh ahli semiotika lainnya, Norrick (1981). Istilah semiotik berasal dari bahasa Yunani, "seme" adalah penafsiran tanda dan "semeion" yang berarti "tanda". Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang makna tanda dan berkaitan erat dengan bidang linguistik. Menurut Peirce (dalam Norrick: 1981), tanda (*representamen*) adalah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu batas-batas tertentu. Tanda yang memiliki suatu acuan dibedakan menjadi tanda yang dikenal dengan ikon, indeks, dan simbol. Menurut Cresswell (2013: 24), pengumpulan data diperlukan rancangan penulisan seperti pertanyaan penelitian, interpretasi analisis dan penulisan laporan. Instrumen penelitian data adalah pedoman dalam pengambilan atau pengumpulan data sebagaimana tercantum dalam teori Gulo (2000): "Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau

pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi". Peneliti menggunakan instrumen kepustakaan berupa dokumentasi, sehingga mengacu kepada teknik deskriptif kualitatif.

Selanjutnya, proses pengkodean yang melibatkan penggabungan teks atau data visual ke dalam kategori kecil pada suatu informasi, mencari bukti kode dari *database* berbeda yang digunakan dalam penelitian, dan kemudian memberi label ke dalam suatu kode. Instrumen penelitian data adalah pedoman dalam pengambilan atau pengumpulan data sebagaimana tercantum dalam teori Gulo (2000): "*Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi*". Peneliti menggunakan instrumen kepustakaan berupa dokumentasi, sehingga mengacu kepada teknik deskriptif kualitatif.

Peneliti selanjutnya mengumpulkan dan menganalisis data dengan tema yang diusung sesuai yang dikemukakan oleh Djajasudarma (2009: 9) menjelaskan bahwa "*Metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk memberikan deskripsi secara sistematis mengenai data, sifat-sifat, dan hubungan fenomena-fenomena yang akan diteliti*". Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Membaca informasi mengenai PT Nindya Karya beserta makna dari simbolnya;
2. Mencatat makna konotatif pada simbol PT. Nindya Karya;
3. Mengklasifikasikan data berdasarkan teori makna konotatif yang mengacu pada teori semantik berbasis semiotik pada simbol PT. Nindya Karya
4. Menarik simpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Sejarah Perusahaan PT. Nindya Karya

PT. Nindya Karya adalah sebuah perusahaan di bidang konstruksi dan berada di bawah naungan PT. Persero Indonesia dan tercatat sebagai perusahaan milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Awalnya perusahaan ini adalah kepemilikan Belanda bernama *NV. Nederlands Aannemings Maastchappy Nedam* yang didirikan pada tahun 1877. Kemudian, pada tahun 1960, nasionalisasi perusahaan yang dikelola oleh Belanda menjadi pemilik Indonesia dan nama perusahaan tersebut berubah nama menjadi perusahaan '*Nindya Karya*' sesuai Surat Keputusan Umum Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Nomor 5 tahun 1960. Gedung PT. Nindya Karya akhirnya diresmikan pada tahun 1973 yang berkedudukan di Jalan Letjend MT. Haryono Kav. 22 Jakarta. Sebagai perusahaan yang menaungi bidang konstruksi, PT. Nindya Karya telah membangun berbagai proyek fasilitas umum yang berkaitan dengan pencaanangan pembangunan, terutama di Indonesia. Dikutip dari (<https://www.nindyakarya.co.id/profile>), proyek tersebut meliputi pembangunan irigasi dermaga, bangunan industri dan EPC, bandara, rumah sakit, apartemen dan hotel, bangunan komersial, jalan raya dan tol, jalan layang dan jembatan, bangunan olahraga, bangunan pendidikan dan berbagai bangunan komersial lainnya. Selain berkecimpung di dunia konstruksi, PT. Nindya Karya juga berkecimpung dalam usaha *Engineering Procurement Construction* (EPC) dan Investasi. Investasi yang dilakukan berupa penyertaan saham pada PT Jasamarga Kunciran Cengkareng (JKC), yaitu sebuah perusahaan yang berkecimpung dalam pembangunan Tol Kunciran-Cengkareng yang meliputi pelaksanaan konstruksi dan pengoperasian jalan tol.

3.2. Visi dan Misi PT. Nindya Karya

Visi dan misi PT. Nindya Karya pada umumnya tidak terlepas dari peningkatan dan pemberdayaan sumber daya ketersediaan bahan baku konstruksi yang memadai. Ketercapaian

yang dihasilkan selain menjadi sumber pencahangan pembangunan di dalam konstruksi pembangunan, juga meningkatkan investasi saham berbasis *engineering* demi kepuasan pelanggan dan para investor. Berikut adalah visi dan misi PT. Nindya Karya sebagai penyedia dalam pembangunan konstruksi dan investasi saham berbasis teknik yang dikutip dari <https://www.nindyakarya.co.id/profile>:

3.2.1. Visi PT. Nindya Karya

Menjadi perusahaan global di bidang konstruksi dan investasi berbasis *engineering* yang terpercaya, terkemuka dan berkelanjutan.

3.2.2. Misi PT. Nindya Karya

1. Meningkatkan nilai tambah bagi stakeholders secara berkelanjutan berbasis excellence engineering dengan inovasi serta human capital yang unggul dan berakhlak;
2. Mengembangkan industri konstruksi dan investasi yang berstandar global dan berdaya saing tinggi dengan mengutamakan kepuasan pelanggan, kesehatan dan keselamatan kerja serta kelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

Penulis menggunakan sumber acuan data dari arsip kepustakaan, seperti internet dan contoh hasil pembahasan berkaitan dengan penelitian mutakhir sebelumnya. Penulis menganalisis makna konotatif pada lambang PT. Nindya Karya berbasis pendekatan semiotik. Teori dalam penelitian tersebut menggunakan payung besar semantik dan beberapa kutipan teori dari semiotika dasar. Penulis akan memaparkan mengenai sumber data yang dijadikan bahan penelitian mengenai.

Gambar 1 merupakan lambang PT. Nindya Karya yang mengacu pada representasi penelitian makna konotatif dan berbasis pendekatan semiotik. Penulis menganalisis jenis makna konotatif yang terdapat dalam gambar 1 pada logo PT. Nindya Karya. Makna konotatif adalah makna yang mengacu pada nilai rasa, baik dalam hal yang positif maupun yang negatif sebagaimana representasi teori makna menurut Chaer (1990: 25) yang mengungkapkan bahwa: "*Sebuah kata disebut bermakna konotatif, apabila pada kata itu ada nilai rasa, baik bernilai rasa positif, menyenangkan maupun bernilai rasa negatif atau tidak menyenangkan*". Maksud dari pernyataan tersebut adalah makna konotatif adalah nilai dari sebuah rasa yang berkonotasi positif atau negatif. Jenis makna konotatif yang tertuang dalam logo tersebut adalah makna konotatif positif, yaitu makna yang bernilai menyenangkan dan memberi semangat, harapan baru dan energi positif yang terkandung dalam pesan pada logo tersebut.



Gambar 1. Logo PT. Nindya Karya

3.3. Hasil Deskripsi Penelitian Logo PT. Nindya Karya

Data 1



Gambar 2 Bentuk Huruf N

Berdasarkan gambar tersebut, inisial huruf 'N' yang berakronim 'Nindya' adalah merepresentasikan makna konotatif positif. Terbukti dengan makna konotasi dari PT. Nindya Karya yang dalam bahasa *Sansekerta* bermakna 'pekerjaan yang tercela' (Sedyawati, dkk. 1994: 327). Namun, makna sebenarnya adalah perusahaan yang berkecimpung di ranah konstruksi ini mengambil nama tersebut dari serapan bahasa Jawa, berbentuk kata majemuk 'anindya karya' dengan menambahkan prefiks *a-* sebagai petanda kata sifat yang bermakna 'pekerjaan yang terpuji'. Dengan demikian, nama PT. Nindya Karya melambangkan pekerjaan yang mulia dan sempurna, khususnya di kalangan masyarakat.

Makna konotatif pada dua garis vertikal berwarna oranye melambangkan kehidupan bersosialisasi yang didasari gotong royong dan selau diliputi rasa percaya diri. Warna ini cenderung membangkitkan semangat dan gairah dalam membangun kreativitas dan inovasi terbaru. Sedangkan warna merah pada garis tengah berbentuk menyilang bermakna rasa berani terhadap diri sendiri, bersifat ambisius, aktif dan selalu bersemangat dalam mendorong upaya efektifitas kinerja pada diri seseorang. Penyajian huruf tersebut ditampilkan dengan bentuk seperti miring ke atas menandakan pertumbuhan kinerja dinamis dan terus meningkat menjadi lebih tinggi sehingga efektivitas kinerja tersebut dapat tercapai sesuai visi dan misi yang dicanangkan.

Logo merupakan perwujudan suatu objektivitas dari sebuah perusahaan. Untuk mengidentifikasi sebuah logo dari suatu identitas PT. Nindya Karya, diperlukan suatu analisis berupa pendekatan semiotika. Pendekatan semiotika ini bertujuan untuk memperlihatkan bentuk dan tipografi serta makna yang diusung guna mengetahui penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam lambang tersebut. Pada identifikasi di atas, lebih lanjut terdapat makna tanda tipe ikon yang diadaptasi oleh Pierce pada logo PT. Nindya Karya tersebut. Berikut adalah interpretasi bentuk huruf 'N' pada logo PT. Nindya Karya:

Tabel 1. Interpretasi Bentuk Huruf 'N' pada Logo PT. Nindya Karya

No.	Sign	Object	Interpretant
1	Huruf 'N'	Bentuk huruf 'N' merupakan elemen yang tergabung menjadi sebuah logo	Melambangkan pertumbuhan dalam kinerja yang akan selalu mengedepankan peningkatan kualitas kinerja

Huruf 'N' adalah salah satu elemen yang tergabung menjadi satu kesatuan pada logo PT. Nindya Karya. Seperti yang dipaparkan sebelumnya, huruf 'N' merupakan inisial pada kata 'Nindya' yang bermakna 'yang terpuji'. Namun, (Sedyawati, dkk. 1994: 327) mengungkapkan dalam bukunya "*Kosakata Bahasa Sansekerta dalam Bahasa Melayu Masa Kini*", kata 'Nindya' merupakan adaptasi makna dari bahasa Sansekerta yang berarti 'tercela'. Untuk menambahkan kesan di dalam hati masyarakat awam yang belum mengenal makna kata tersebut, ditambahkan prefix *a-* ke dalam kata 'Nindya' sebagai petanda (*signified*) yang apabila disatukan dalam kata 'Anindya Karya' menjadi '*pekerjaan yang terpuji*'. Huruf 'N' disajikan dengan bentuk dan tipografi yang miring ke atas serta tidak terputus melambangkan PT. Nindya Karya memajukan pertumbuhan dalam kinerja yang akan selalu mengedepankan kualitas kerja.

Data 2



Gambar 3 Bentuk Lingkaran

Berdasarkan gambar tersebut, bentuk lingkaran adalah merepresentasikan makna konotatif positif. Terbukti dengan perwujudan makna pada bentuk lingkaran yang menggambarkan semua pihak yang terlibat dalam kemajuan perusahaan tersebut memenuhi aspek-aspek peraturan yang berlaju dan telah disepakati dan ditaati. Makna konotatif pada sebuah lingkaran yang terbagi mejadi dua berwarna hijau melambangkan PT. Nindya Karya agar senantiasa peduli lingkungan dan menjaga bumi tetap hijau dan menggiatkan gerakan perusahaan hijau sesuai dengan program *green company* (perusahaan hijau). Warna ini cenderung memberikan harapan dan energi positif serta memberikan rasa empati pada suatu lingkup masyarakat. Penyajian huruf tersebut ditampilkan dengan bentuk seperti miring ke atas menandakan kerjasama tim yang solid dan mampu menciptakan visi misi yang selaras dan seirama.

Logo merupakan perwujudan suatu objektivitas dari sebuah perusahaan. Untuk mengidentifikasi sebuah logo dari suatu identitas PT. Nindya Karya, diperlukan suatu analisis berupa pendekatan semiotika. Pendekatan semiotika ini bertujuan untuk memperlihatkan bentuk dan tipografi serta makna yang diusung guna mengetahui penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam lambang tersebut. Pada identifikasi di atas, lebih lanjut terdapat makna tanda tipe ikon yang diadaptasi oleh Pierce pada logo PT. Nindya Karya tersebut. Berikut adalah interpretasi bentuk lingkaran pada logo PT. Nindya Karya:

Tabel 2. Interpretasi Bentuk Lingkaran pada Logo PT. Nindya Karya

No.	Sign	Object	Interpretant
1	Bentuk Lingkaran	Bentuk ini merupakan rangkaian yang tergabung dari logo tersebut	Bentuk lingkaran diinterpretasikan sebagai bisnis perusahaan yang memenuhi koridor secara etis dan merepresentasikan kekuatan dan kerjasama tim

Bentuk lingkaran adalah salah satu elemen lainnya yang merupakan rangkaian yang tergabung dari logo tersebut menjadi satu kesatuan pada logo PT. Nindya Karya. Oleh karena itu, bentuk lingkaran digunakan sebagai penyempurna bentuk logo sesuai makna dan representasinya terhadap visi dan misi yang ingin dicapai. Interpretasi dari bentuk lingkaran tersebut adalah sebagai bisnis perusahaan yang memenuhi koridor secara etis dan merepresentasikan kekuatan dan kerjasama suatu kelompok tim. Bentuk tersebut tersedia dalam perspektif lain, yaitu memberikan kesan yang dinamis, tidak terputus, dan memiliki kesempurnaan dalam setiap aspek yang dimiliki seperti makna yang dimiliki oleh PT. Nindya Karya.

Data 3**Gambar 5** Tipografi ‘Nindya Karya’

Berdasarkan gambar tersebut, tipografi kata ‘Nindya’ adalah merepresentasikan makna konotatif positif. Terbukti dengan perwujudan makna pada bentuk tipografi PT. Nindya Karya yang merepresentasikan infrastruktur dalam membangun PT. Nindya Karya menjadi lebih maksimal dan optimis. Makna konotatif pada tulisan PT. Nindya Karya berwarna hijau adalah agar menjaga bumi tetap hijau dan terhindar dari pencemaran yang mampu merusak bumi. Warna ini cenderung membangkitkan rasa kesejukan dan ketenangan hati sesuai dengan program yang dicanangkan, yaitu *green company* (perusahaan hijau). Penyajian tipografi tersebut ditampilkan dengan bentuk tegak lurus memiliki makna perusahaan yang menjalankan bisnisnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan selalu konsisten dalam menghadapi tantangan di era perubahan zaman ini.

Logo merupakan perwujudan suatu objektivitas dari sebuah perusahaan. Untuk mengidentifikasi sebuah logo dari suatu identitas perusahaan PT. Nindya Karya, diperlukan suatu analisis berupa pendekatan semiotika. Pendekatan semiotika ini bertujuan untuk memperlihatkan bentuk dan tipografi serta makna yang diusung guna mengetahui penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam lambang tersebut. Pada identifikasi di atas, lebih lanjut terdapat makna tanda tipe ikon yang diadaptasi oleh Pierce pada logo PT. Nindya Karya

tersebut. Berikut adalah interpretasi bentuk tipografi '*Nindya Karya*' pada logo PT. Nindya Karya:

Tabel 3. Interpretasi Tipografi '*Nindya Karya*'

No.	Sign	Object	Interpretant
1	Tulisan Kata ' <i>Nindya</i> '	Tulisan tersebut merupakan bagian dari rangkaian logo tersebut. Format bertuliskan Times New Roman dan Bold	Kata ' <i>Nindya</i> ' merepresentasikan pekerjaan yang mulia dan sempurna menurut bahasa Sansekerta

Tipografi dari '*Nindya Karya*' adalah salah satu elemen yang tergabung menjadi satu kesatuan pada logo PT. Nindya Karya. Berdasarkan pada penjelasan profil PT. Nindya Karya, kata '*PT. Nindya Karya General Contractor*' merupakan implikasi nama perusahaan yang dinaungi oleh BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan menjadi bagian dari Persero. Kata '*NINDYA*' diambil dari bahasa sansekerta yang memiliki makna "Sempurna". Perusahaan memberi nama tersebut agar senantiasa kinerja yang dihasilkan oleh pihak-pihak terkait dapat berjalan dengan sempurna, konsisiten, serta amanah. *Font* yang disajikan pun menggunakan Times New Roman dengan tampilan *bold*. Interpretasi dari font tersebut menggambarkan bisnis yang berjalan optimal dan amanah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam pembelajaran semantik tidak terlepas dari hakikat makna. Makna tergantung dari konteks yang didapat dari suatu ujaran antara penutur dan mitra tutur. Makna konotatif adalah makna yang bukan didasari dengan makna sebenarnya. Makna konotatif muncul apabila pada kata itu ada nilai rasa, baik bernilai rasa positif, menyenangkan maupun bernilai rasa negatif atau tidak menyenangkan. Definisi makna konotatif kini tidak membahas lagi perkara rasa yang memiliki konotasi utuh dalam sebuah bahasa, akan tetapi bertransformasi sebagai makna yang mengandung kiasan atau ungkapan dengan bukan makna sebenarnya. Untuk menciptakan sebuah gebrakan dan inovasi baru, dibutuhkan pula sebuah taktik promosi dalam suatu perusahaan, contohnya dalam membuat logo. Logo adalah sebuah perwujudan objektivitas yang mewakili identitas perusahaan. Logo merupakan elemen terpenting dari suatu perusahaan karena logo mampu menarik pihak konsumen untuk bekerjasama dalam membangun saham dan mendapatkan produk yang mereka inginkan. Berdasarkan analisis data, bentuk huruf 'N', bentuk lingkaran dan tipografi PT. Nindya Karya adalah merepresentasikan makna konotatif positif dan memiliki tiga warna pada logo PT. Nindya Karya yakni oranye, merah dan hijau. Analisis tersebut menggunakan pendekatan semiotika. Pendekatan ini bertujuan untuk memperlihatkan bentuk dan tipografi serta makna yang diusung guna mengetahui penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam lambang tersebut

Saran pada penelitian tersebut adalah penulis menyadari akan terbatasnya pencarian sumber-sumber data dan teori yang relevan. Penulis hanya menganalisis makna konotatif yang tertuang dalam logo PT. Nindya Karya serta hanya menganalisis interpretasi makna dan logo PT. Nindya Karya karena keterbatasan teori dan contoh data dalam menganalisis teori pendekatan semiotika dan analisis makna konotatif yang terdapat pada logo tersebut. Dengan demikian, penulis berharap pada pembaca dan peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai makna konotatif dan interpretasi dari logo PT. Nindya Karya untuk melanjutkan penelitian yang dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Norricks, R. Neal. 1981. *Semiotic Principles in Semantic Theory*. Amsterdam
- Prayogi, Candra, dkk. 2019. *Kajian Makna Pada Foto Karya Anton Ismael Research Study of Meaning on Photos by Mr. Anton Ismael*. *Jurnal Seni & Reka Rancang* Vol 1 (2) pp 239-260.
<https://file:///C:/Users/My%20Windows%207/Downloads/6744-20021-1-SM.pdf>.
Diakses pada tanggal 07 Maret 2021
- Saeed, John I. 2016. *Semantics (second edition)*. Melbourne: Blackwell Publishing.
- Saifullah, A.R. 2018. *Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna*. Jakarta: Bumi Aksara
- Saifullah, A.R. 2019. *Semiotik dan Kajian Wacana Interaktif di Internet*. Bandung: UPI Press
- Sedyawati, Edi. dkk. 1994. *Kosakata Bahasa Sansekerta dalam Bahasa Melayu Masa Kini*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Smaradhipa, Galih. 2005. *Bertutur dengan Tulisan*
- Wijayanti, I. (2019, Februari 2). Analisis Semiotika Logo PT. Wijaya Tribwana Internasional. Dikutip dari <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/107>.